



PANDUAN MENTORING BINA BACA AL-QUR'AN (BBQ)

Disusun oleh:
Tim LPP-AIK UMJ

Pengantar:
Prof. Dr. Syaiful Bakhri, SH., MH
Dr. Mahmudin Sudin, MA



LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENERAPAN
AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN (LPP-AIK)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

**BUKU PANDUAN MENTORING
BINA BACA AL-QUR'AN (BBQ) BAGI MAHASISWA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

Penanggung Jawab :

Badan Pembina Harian (BPH)

Prof. Dr. Syaiful Bakhri, SH.,MH (Rektor UMJ)

Tim Penyusun

Ketua

Dr. Saiful Bahri, Lc.,MA

Anggota

Dr. Farihen, M.Pd.

Drs. Fakhurrazi, MA

Adlan Fauzi Lubis, M.Pd.I

Pembaca Ahli :

Dr. Mahmudin Sudin, MA

Dr. Sopa, M.Ag

**LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENERAPAN
AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN (LPP-AIK)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

Judul Buku: **Panduan Mentoring Bina Baca Al-Qur'an (BBQ)**

Penyusun: **Tim LPP-AIK UMJ**

@Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Cetakan I, Maret 2020

Editor: **Khoiriyah Safitri**

Desain Sampul dan Tata Letak: **Alfan Ramdoni**

Ukuran: A5 (15x21 cm)

Halaman: vii+37

Diterbitkan oleh:

LPP-AIK

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Alamat:

Jln. KH. Ahmad Dahlan, Ciputat Jakarta Selatan 15419. Telp: (021) 7401894,
7492862. Fax: (021) 7430756.

Homepage: www.aik.umj.ac.id, e-mail: Lppaik_umj@yahoo.com

PENGANTAR REKTOR UMJ

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Buku panduan ini disusun dengan tujuan untuk memberikan acuan bagi penyelenggaraan Mentoring Bina Baca Al-Qur'an (BBQ) dengan program atau rencana yang jelas sebagai pencapaian visi-misi UMJ. Panduan yang jelas dapat merupakan tuntunan, arahan yang harus dijalankan dalam mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu Lembaga Penerapan dan Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (LPP-AIK) sebagai lembaga akademik ciri kampus Islami harus memiliki Buku Panduan Mentoring Bina Baca Al-Qur'an (BBQ). Sehubungan dengan terbitnya buku panduan ini, tahun akademik 2019-2020, kami menyambut baik dan menyampaikan ucapan terima kasih kepada para penyusun buku panduan tersebut. Dalam buku panduan ini dimuat mengenai ketentuan-ketentuan mentoring Bina Baca Al-Qur'an, Mentoring Tilawah dan Tahfiz. Dengan demikian, buku ini sangat penting khususnya bagi mahasiswa di lingkungan UMJ. Harapan kami semoga buku panduan ini sangat bermanfaat bagi civitas akademika Universitas Muhammadiyah Jakarta, Amin.

نصر من الله وفتح قريب

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Jakarta, 21 November 2019 M.
24 Rabi'ul Awal 1440 H.

Rektor UMJ

ttd

Prof. Dr. H. Syaiful Bakhri, SH., MH

PENGANTAR WAKIL REKTOR IV UMJ

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Segala puji bagi Allah, Rabb yang telah menciptakan dan memelihara alam semesta, menciptakan manusia, mengajarkannya hingga pandai berbicara. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah bagi junjungan, tauladan dan pemimpin umat manusia, Rasulullah Muhammad SAW.

Buku Panduan Mentoring Bina Baca Al-Qur'an (BBQ) ini diterbitkan sebagai pedoman bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta. Perhatian kami terhadap pembinaan mahasiswa merupakan hal yang sangat penting. Hal ini merupakan misi Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) sebagai ciri khas kampus Islami.

Pembinaan Mentoring Bina Baca Al-Qur'an (BBQ) mahasiswa merupakan kunci untuk mengembalikan posisi penting mahasiswa sebagai tulang-punggung Negara. Mahasiswa yang memiliki aqidah yang kokoh dan akhlaq yang mulia merupakan tumpuan harapan umat, sosok yang akan menjadi penolong bagi masyarakat, mengeluarkan mereka dari kegelapan menuju cahaya Islam. Karena itu, disusunlah buku Panduan ini untuk membantu pihak- pihak yang memiliki kepedulian dalam membina bacaan Qur'an bagi mahasiswa.

Kami ucapkan terima kasih yang tak terkira terutama kepada anggota Tim LPP-AIK atas kerja keras dan pengorbanan yang telah diberikan, semoga Allah SWT membalas amal baik Anda dengan pahala yang berlipat ganda. Juga kepada semua pihak yang telah memberikan masukan yang berharga bagi penyusunan buku ini. Kritik dan saran

yang membangun sangat kami butuhkan untuk meningkatkan kualitas buku ini ada penerbitan- penerbitan berikutnya.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Jakarta, 21 November 2019 M.
24 Rabi'ul Awal 1440 H.

Wakil Rektor IV UMJ

ttd

Dr. Mahmudin Sudin, MA

PENGANTAR TIM PENULIS

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Mewujudkan dan menjalankan kampus Islami, UMJ harus melakukan upaya dan langkah-langkah pembinaan mahasiswa. Pembinaan kepada mahasiswa diharapkan mampu menghasilkan generasi Islam dan kader persyarikatan yang handal serta berkualitas keimanan, ketaqwaan, dan keilmuannya bersumber kepada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Indikator keberhasilan yang menjadi tolak ukurnya adalah setiap lulusan UMJ mampu membaca, memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam. UMJ juga berkewajiban memberikan pemahaman Al-Islam dan Kemuhammadiyah secara benar dan utuh (komprehensif), kepada seluruh mahasiswa sehingga mahasiswa memiliki kepribadian mukmin yang tangguh, cakap, percaya pada diri sendiri dan bermanfaat bagi umat secara luas, juga merupakan bagian dari Persyarikatan Muhammadiyah yang berkewajiban menjalankan misi dakwah Islam dan mencetak kader Islam yang mampu membiasakan perilaku ibadah mahdhah dengan berittiba' kepada Rasulullah.

Untuk mempersiapkan kader-kader seperti yang dicita-citakan di atas, maka langkah yang taktis dipersiapkan oleh Tim LPP-AIK UMJ melalui pembinaan secara kontinui dan komprehensif tentang pengetahuan Bina Baca Al-Qur'an (BBQ).

Kami menyusun buku panduan mentoring Bina Baca Al-Qur'an (BBQ) ini sebagai upaya memberikan kemudahan kepada para mahasiswa untuk memahami dan mengikuti prosesnya. Buku ini memuat tentang

ilmu Tajwid, Makhârijul Hurûf, Sifat al-Hurûf, Ahkâm Tanwîn, Nûn dan Ahkam Mîm, Al-Madd wa al-Qashr, dan Al-Waqf wa al-washl

Alhamdulillah kami ucapkan terima kasih kepada Pimpinan Universitas, Fakultas dan seluruh civitas akademika UMJ yang telah mendorong dan mendukung program ini, semoga Allah rahmati, sehingga tercapai apa yang menjadi cita-cita kita semua. Amin

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Jakarta, November 2019

Tim Penulis

DAFTAR ISI

PENGANTAR REKTOR UMJ	i
PENGANTAR WAKIL REKTOR IV UMJ	ii
PENGANTAR TIM PENULIS	iv
DAFTAR ISI	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Pendahuluan	1
B. Status dan Kedudukan	3
C. Landasan Normatif	3
D. Arah, Sasaran dan Tujuan Mentoring Al-Qur'an.....	3
E. Dosen Pembina dan Mentor.....	4
F. Teknis Pelaksanaan Kegiatan	5
G. Standar Kompetensi Mahasiswa Bina Baca Al-Quran (BBQ)..	6
H. Waktu Pelaksanaan Mentoring	7
I. Hak Peserta.....	7
J. Hak Mentor.....	7
K. Hak Dosen Pembina	7
L. Penilaian Mentoring BBQ	7
M. Kreteria Penilaian	8
N. Teknik Bimbingan BBQ	8
O. Alur Mentoring BBQ.....	9

BAB II MENTORING AL-QURAN

A. Makna Tajwid.....	10
----------------------	----

B. Dalil Pentingnya Tajwid.....	10
C. Tata krama dalam membaca al-Qur'an.....	12
D. Mengenal huruf hijaiyah dan cara melafadzkannya.....	14
E. Nun Sukun (Nun Mati) / Tanwin.....	15
1. Idzhar.....	15
2. Idgham Bi Ghunnah.....	15
3. Idzgham Bila Ghunnah.....	15
4. Iqlab.....	16
5. Ikhfa.....	16
F. Mim Sukun (mim mati).....	17
1. Ikhfa Syafawi.....	17
2. Idzhar Syafawi.....	17
3. Idgham Mislain.....	17
G. Nun dan Mim Tasydid.....	17
H. Lafadz Jalalah (Kalimat Allah).....	17
I. Lam Ta'rif.....	18
J. Qalqalah.....	19
K. Hukum Bacaan Lam.....	19
L. Hukum Bacaan Ra.....	20
M. Mad.....	22
N. Tanda-tanda Waqaf.....	24
O. Jenis wakaf.....	26
P. Materi Mentoring.....	27
DAFTAR PUSTAKA.....	37

BAB I

MENTORING AL-QUR'AN

A. Pendahuluan

Buku ini berisi kerangka umum materi-materi mentoring yang disampaikan dalam pembinaan bina baca al-Qur'an. Pada dasarnya, buku ini tidak hanya dapat dipergunakan sebagai acuan kegiatan mentoring di kampus, tapi juga di masjid lingkungan keluarga, perumahan, masjid, perusahaan, dan sebagainya. Bina Baca al-Quran (BBQ) adalah salah satu komponen wajib bagi warga Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk diikuti dan dilaksanakan dalam rangka menuntaskan buta huruf. Inilah yang menjadi visi Muhammadiyah yakni terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Untuk mewujudkan visi itu, maka tidak ada alasan lagi bagi warga Muhammadiyah yang tidak bisa baca Quran. Hal ini yang melatarbelakangi penyusunan panduan buku mentoring ini.

Visi menjadi kampus yang terkemuka, modern dan Islami pada tahun 2025. Menyambut tahun 2020 UMJ sudah semestinya institusi ini segera lepas landas untuk mewujudkan visi tersebut, terutama dari sisi peningkatan keilmuan dan pendidikan. Secara khusus, visi tersebut diterjemahkan dalam salah satu misi kampus yaitu mewujudkan keunggulan di bidang pendidikan, pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat serta Al-Islam Kemuhammadiyah¹.

Salah satu pintu masuk untuk menjadi standar yang baik bagi kampus Islami adalah dengan mengukur kualitas membaca al-Quran

¹ <https://umi.ac.id/visi-misi/>

sivitas akademika di lingkungan UMJ. Kegiatan *mapping* (pemetaan) terhadap kemampuan membaca al-Quran dimulai pada mahasiswa-mahasiswi baru angkatan 2019-2020 melalui kegiatan placement tes al-Quran. Selain membaca al-Quran pembinaan yang perlu dilakukan di lingkungan kampus UMJ adalah pembinaan ibadah shalat dan yang terkait. Semuanya dibingkai dalam pemahaman visi misi dan tujuan persyarikatan.

Mengapa Mentoring?

Mentoring merupakan sebuah model pembinaan generasi muda muslim yang telah tersebar secara luas di sekolah-sekolah dan di kampus-kampus. Hal ini disebabkan mentoring merupakan bentuk pembinaan yang memiliki keunggulan-keunggulan di antaranya :

1. Didapatnya pemantauan yang lebih intensif dan melekat dari seorang mentor terhadap perkembangan kualitas peserta mentoring.
2. Lebih mendalamnya pengenalan terhadap peserta mentoring, sehingga mentor dapat menerapkan pendekatan secara khusus kepada tiap peserta.
3. Terbangunnya ukhuwah yang lebih kokoh antar peserta mentoring.
4. Lebih dimungkinkannya pembinaan dapat berlangsung secara kontinu.

Karena itu, buku ini dibuat secara khusus untuk membantu pelaksanaan program mentoring bina baca qur'an mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Buku ini, disertai pelatihan-pelatihan yang diperlukan bagi peserta mentoring diharapkan akan meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan mentoring bina baca al-Qur'an .

B. Status dan Kedudukan

Mentoring Al-Qur'an adalah salah satu komponen wajib yang harus dilaksanakan oleh fakultas di lingkungan UMJ yang diikuti oleh mahasiswa baru. Ada 53 program studi yang terdiri dari S1, S2 dan S3 yang akan mengikuti program mentoring Al-Qur'an.

C. Landasan Normatif

1. Pedoman tentang Perguruan Tinggi Muhaammadiyah Majelis Pendidikan Tinggi 2016
2. Pedoman SPMI PTM/PMI Majelis Dikti Litbang PP Muhammadiyah 2018
3. Statuta UMJ tahun 2015
4. SK Rektor Kampus Islami nomor 372 tahun 2018
5. Rencana Strategis PTM tahun 2015 – 2020

D. Arah, Sasaran dan Tujuan Mentoring Al-Qur'an

1. Arah.

Mentoring Al-Quran diarahkan menjadi sebuah program yang didesain untuk membekali kemampuan mahasiswa terhadap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan membaca Al-Quran.

2. Sasaran.

Sasaran yang hendak dicapai dengan kegiatan Bina Baca al-Qur'an (BBQ) adalah mengembangkan potensi mahasiswa dalam membaca al-Quran dengan lancar dan benar. Buku ini dibuat untuk para pembina dan mentor pada kegiatan mentoring sebagai acuan dalam menentukan materi-materi yang akan disampaikan dan apa yang

harus dilakukan ketika menyampaikan setiap materi.

3. Tujuan

Tujuan mentoring bimbingan Bina Baca al-Qur'an (BBQ) mahasiswa memiliki :

- a. Peningkatan kualitas bacaan al-Qur'an dari yang sebelumnya tidak mampu atau kurang lancar menjadi lancar dan mampu membaca al-Qur'an dengan baik
- b. Peningkatan kesadaran membaca al-Qur'an melalui kegiatan tadarus al-Quran
- c. Memotivasi peningkatan kualitas pelafalan tajwid dan kefashihan membaca al-Qur'an
- d. Memotivasi peningkatan kuantitas hafalan al-Qur'an, minimalnya juz 30 (juz 'amma)
- e. Peningkatan kualitas bacaan dan keshahihan pelafalan bacaan-bacaan shalat serta prakteknya
- f. Memahami secara mendalam visi misi dan tujuan persyarikatan serta mampu mempraktekannya dalam kegiatan sehari-hari, terutama di lingkungan kampus UMJ

E. Dosen Pembina dan Mentor

1. Dosen pembina adalah dosen yang memiliki kompetensi dalam bidang bina baca Al-Qur'an yang ditetapkan dan ditugaskan oleh Fakultas untuk membina mahasiswa dalam kegiatan BBQ. Dosen pembina berhak membimbing para mentor dan mahasiswa yang sedang melaksanakan BBQ.

2. Mentor adalah mahasiswa yang memiliki kompetensi bina baca Al-Qur'an yang sudah lulus dan memiliki sertifikat mentor. Mentor berhak membimbing mahasiswa dalam pelaksanaan BBQ dengan diberikan surat tugas oleh Dekan.

F. Teknis Pelaksanaan BBQ

Peserta mentoring Baca al-Qur'an terbagi menjadi 3 klasifikasi yaitu, lancar membaca, belum lancar membaca dan tidak bisa membaca. Adapun terkait dengan teknis pelaksanaan mentoring dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Untuk kategori **lancar membaca**, peserta diarahkan mengikuti pengembangan bakat melalui kegiatan tilawah (seni baca dan sebagainya), dan atau tahfizh (hafalan)
- b. Untuk kategori yang **belum lancar** membaca, peserta diarahkan mengikuti pembinaan membaca melalui mentoring untuk meningkatkan kualitas kelancaran membaca
- c. Untuk kategori yang **tidak bisa** membaca, peserta diarahkan mengikuti pembinaan membaca melalui mentoring membaca al-Qur'an
- d. Setiap Fakultas menugaskan pembina mentoring baca al-Qur'an yang terdiri dari koordinator AIK dan dosen-dosen AIK.
- e. Setiap dosen AIK yang ditunjuk membina mentor-mentor dari kalangan mahasiswa yang sudah dinyatakan lulus dan layak melakukan pembinaan mentoring baca al-Qur'an.
- f. Mentor-mentor baca al-Qur'an dari kalangan mahasiswa membina sekitar 5 sampai 10 mahasiswa. Setiap 5 kelompok dibina oleh satu dosen AIK

- g. Kegiatan pembinaan baca al-Qur'an dilaksanakan setidaknya selama 2 semester dan maksimal 5 semester. Setiap satu kali dalam sebulan dosen pembina wajib melakukan pembinaan mentor
- h. Apabila anggota binaan mentoring dalam sebuah kelompok sudah dianggap layak oleh mentor dan dosen pembina, maka sudah dapat dilakukan ujian baca al-Qur'an dan berhak diberikan sertifikat BBQ.

G. Standar Kompetensi Mahasiswa Bina Baca Al-Quran (BBQ)

1. Mahasiswa memiliki kemampuan memahami Tajwid, Makhârijul Hurûf dan Fashâhah.
2. Mahasiswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai Makhârijul Hurûf, Sifat al-Hurûf, Ahkâm Tanwin, Nûn dan Ahkâm Mîm, Al-Madd wa al-Qashr, dan Al-Waqf wa al-washl.
3. Mahasiswa memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an minimal juz 30 serta ayat-ayat pilihan yang disesuaikan dengan Keprodian Fakultas.
4. Mahasiswa mampu melaksanakan ibadah mahdhah dan melafazkan bacaan shalat dengan baik dan benar sesuai sunnah Rasulullah
5. Mahasiswa memiliki adab dalam membaca Al-Qur'an dan menginternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari

H. Waktu Pelaksanaan Mentoring

Mentoring Al-Qur'an dilaksanakan minimal selama 2 semester. Pelaksanaan mentoring sepenuhnya diberikan wewenang kepada masing-masing fakultas. Pelaksanaan mulai dari hari Senin s/d Sabtu dan diutamakan pada hari Jumat.

I. Hak Peserta

1. Mendapatkan bimbingan dari mentor dan dosen pembina
2. Diberikan sertifikat berbentuk syahadah tiap kompetensi yang akan dikeluarkan oleh LPP-AIK dengan bukti kelulusan
3. Diberikan SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah) oleh Fakultas.

J. Hak Mentor

1. Diberikan wewenang untuk membimbing mahasiswa
2. Diberikan sertifikat mentor oleh Fakultas
3. Diberikan *reward* yang sesuai dengan aturan yang berlaku

K. Hak Dosen Pembina

1. Diberikan wewenang untuk membimbing mahasiswa dan dan mentor
2. Diberikan sertifikat
3. Diberikan reward yang disesuaikan dengan kondisi keuangan dan kebijakan fakultas

L. Penilaian Mentoring BBQ

Penilaian mentoring adalah salah satu proses pengambilan

keputusan tentang kelulusan membaca Al-Qur'an dalam pelaksanaan mentoring. Setelah dikumpulkan berbagai data dari aspek penilaian, kemudian dianalisis dan ditafsirkan secara sistematis berdasarkan acuan penilaian yang berlaku di Universitas. Tujuan penilaian adalah untuk mendapatkan informasi tentang (1) tingkat penguasaan kompetensi membaca Al-qur'an (2) pemetaan bacaan Al-Qur'an mahasiswa.

M. Kriteria Penilaian

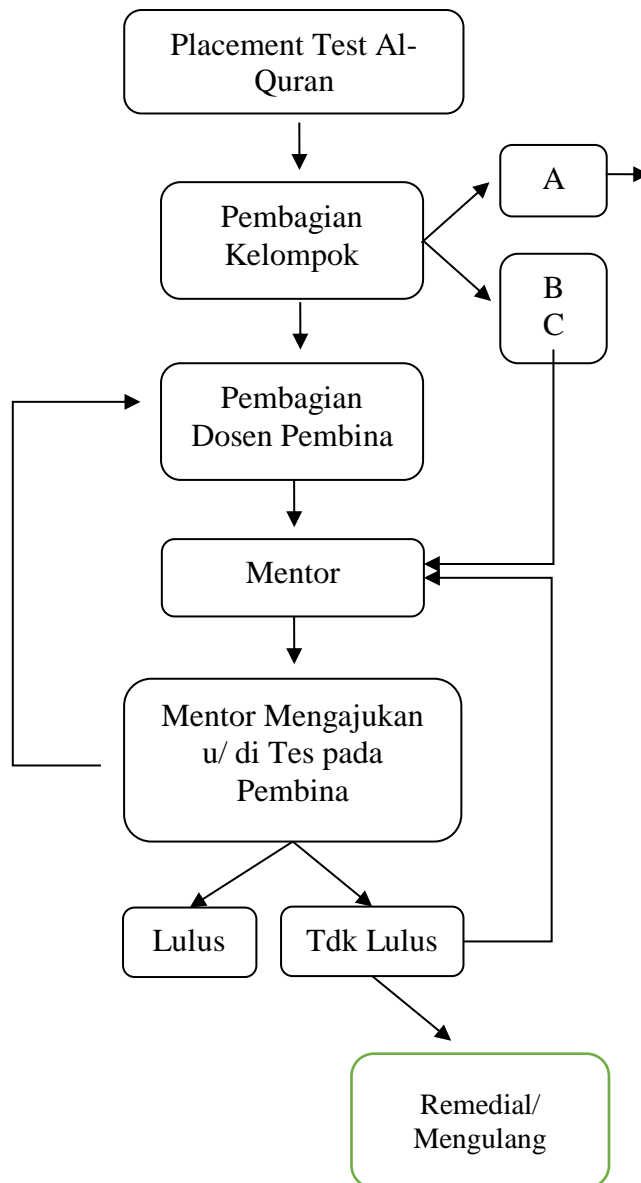
1. Kelancaran Membaca
2. Ketepatan tajwid (Sifat al-Huruf, Ahkam Tanwin al-Nun dan Ahkam Mim, Al-Madd wa al-Qashr, dan Al-Waqf wa al-washl.)
3. Kefasihan Membaca Al Quran (sesuai dengan makhradj)
4. Adab Membaca

No.	Nilai Angka	Nilai Huruf	Mutu	Keterangan
1.	80-100	A	4.00	Lulus
2.	68-79,99	B	3.00	lulus
3.	56-67,99	C	2.00	Tidak Lulus
4.	45-55,99	D	1.00	Tidak Lulus
5.	0-44,99	E	0	Tidak Lulus

N. Teknik Bimbingan BBQ

1. Bimbingan ditekankan pada praktik 70%, sedangkan teori 30%
2. Mengisi daftar hadir mahasiswa setiap kali pertemuan dengan menggunakan blanko daftar hadir yang telah disediakan
3. Memperhatikan kemajuan mahasiswa tahap demi tahap dan mencatatnya

O. Alur Mentoring BBQ



Keterangan

A: Lancar (71-100) : Lulus

B: Tidak Lancar (40-70) (Tidak Lulus)

C: Tidak Bisa (0-40) (Tidak Lulus) – Bagi mahasiswa yang tidak lulus tes akan dilakukan remedial BBQ

BAB II

MATERI MENTORING AL QUR'AN

A. Makna Tajwid

Secara harfiah, Tajwid bermakna melakukan sesuatu dengan elok dan indah atau bagus dan memperbaiki. Pertama, tajwid berasal dari kata Jawwada-yujawwidu-tajwidan (جوّد-يجوّد-تجوّيدا) dalam bahasa Arab. Dalam ilmu Qira'ah, tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Jadi ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci al-Quran maupun bukan. Adapun masalah-masalah yang dikemukakan dalam ilmu ini adalah *makhârijul hurûf* (tempat keluar-masuk huruf). Kedua, *shifatul hurûf* (cara pengucapan huruf), *ahkâmul hurûf* (hubungan antar huruf), *ahkâmul maddi wal qasr* (panjang dan pendek ucapan), *ahkâmul waqfi wal ibtidâ'* (memulai dan menghentikan bacaan) dan al-Khat al-Utsmani.

Pengertian lain dari ilmu tajwid ialah menyampaikan dengan sebaik-baiknya dan sempurna dari tiap-tiap bacaan ayat al-Quran. Para ulama menyatakan bahwa hukum bagi mempelajari tajwid itu adalah fardhu kifayah tetapi mengamalkan tajwid ketika membaca al-Quran adalah fardhu ain atau wajib kepada lelaki dan perempuan yang mukallaf atau dewasa.

B. Dalil Pentingnya Tajwid

Adapun dalil dalil yang mewajibkan membaca al-Quran

dengan tajwid antara lain:

1. Al-Quran. Allah swt berfirman :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

artinya “Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan/tartil (bertajwid).” [QS:Al-Muzzammil (73): 4]. Ayat ini jelas menunjukkan bahwa Allah swt memerintahkan Rasul saw. untuk membaca al-Quran yang diturunkan kepadanya dengan tartil, yaitu memperindah pengucapan setiap huruf-hurufnya (bertajwid).

2. Dalil *as-Sunnah* (hadis). Dalam hadis yang diriwayatkan dari Ummu Salamah r.a. (istri Rasul saw), ketika beliau ditanya tentang bagaimana bacaan dan salat Rasul saw, maka beliau menjawab:

كَانَ يُصَلِّي ثُمَّ يَنَامُ قَدْرَ مَا صَلَّى ثُمَّ يُصَلِّي قَدْرَ مَا نَامَ ثُمَّ يَنَامُ قَدْرَ مَا صَلَّى حَتَّى يُصْبِحَ ثُمَّ نَعَتَتْ قِرَاءَتَهُ فَإِذَا هِيَ تَنَعَتْ قِرَاءَةً مُفَسَّرَةً حَرْفًا حَرْفًا

“Ketahuilah bahwa Nabi s.a.w. salat kemudian tidur yang lamanya sama seperti ketika beliau salat tadi, kemudian Nabi kembali salat yang lamanya sama seperti ketika beliau tidur tadi, kemudian tidur lagi yang lamanya sama seperti ketika beliau salat tadi hingga menjelang shubuh. Kemudian dia (Ummu Salamah) mencontohkan cara bacaan Rasulullah s.a.w. dengan menunjukkan (satu) bacaan yang menjelaskan (ucapan) huruf-hurufnya satu persatu.” (Hadits 2847 Jamik At-Tirmizi).

3. Dalil ijma ulama. Para ulama dari zaman Rasulullah saw. sampai zaman sekarang bersepakat bahwa membaca al-Qur’an dengan bertajwid hukumnya adalah fardhu atau wajib.

C. Tata krama dalam membaca al-Qur'an

Al-Qur'an al-Karim adalah firman Allah swt yang tidak ada keraguan sedikit pun di dalamnya. Sebagai kalam Allah, Tuhan sesembahan manusia yang mulia, tentu berinteraksi dengan al-Qur'an perlu tata krama dan adab. Dimulai dari adab-adab dan tatacara membaca Al-Qur'an. Ketika membaca Al-Qur'an, maka seorang muslim perlu memperhatikan adab-adab berikut ini untuk mendapatkan kesempurnaan pahala dalam membaca Al-Qur'an :

1. Awali dengan niat dan memohon pertolongan kepada Allah dengan membaca *ta'awwudz*. Allah berfirman dalam Surah An-Nahl ayat 98 :

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

“Apabila kamu membaca al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk”

2. Membaca al-Qur'an dalam keadaan suci dari hadas dan najis. Allah swt berfirman dalam Surah al-Waqi'ah ayat 77-79

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ - فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ - لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

“Sesungguhnya Al-Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (*Lauhul Mahfuzh*), tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.”

3. Membaca al-Qur'an dengan khusyu' ketika melafalkan ayat-ayatnya maupun ketika mendengarkan bacaannya. Firman Allah swt. Q.S. Al A'raf : 204.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“dan apabila dibacakan Al-Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat

rahmat”.

Maksudnya, jika dibacakan Al-Quran kita diwajibkan mendengar dan memperhatikan sambil berdiam diri, baik dalam sembahyang maupun di luar sembahyang, terkecuali dalam shalat berjamaah ma'mum boleh membaca Al Faatihah sendiri waktu imam membaca ayat-ayat Al-Quran.

Dan ayat ayat al quran yang lain: *QS Al Israa' : 107 – 109; Qs Al Furqaan : 73; Qs As Sajdah : 15; QS Az Zumar : 23; QS Al Ahqaaf 29.*

4. Memperindah suara bacaan Al-Qur'an dengan perlahan dan dihayati maknanya.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Firman Allah SWT.

“Dan Bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan” (QS. Al-Muzammil:4)

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.” (QS. Shad:29)

Akan tetapi apabila masih kurang fasih membacanya, atau kurang lancar dalam melafalkan, sebaiknya mencari guru mengaji, tidak dengan cara instan membeli CD Cara Cepat Belajar Al Qur'an atau Ebook Belajar Al-Quran.

D. Mengenal huruf hijaiyah dan cara melafadzkannya

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ

ع غ ف ق ك ل م ن و ه ء ي

alif ditulis dengan a/u/i	أ ا	tha ditulis dengan tha/thi/thu	ط ط ط
bak ditulis dengan ba/bi/bu	ب ب ب	dha ditulis dengan dha/dhi/dhu	ظ ظ ظ
tak ditulis dengan ta/ti/tu	ت ت ت	'ain ditulis dengan 'a/'i/'u	ع ع ع
tsa' ditulis tsa/tsi/tsu	ث ث ث	ghin ditulis dengan gha/ghi/ghu	غ غ غ
jim ditulis dengan ja/ji/ju	ج ج ج	fa ditulis dengan fa/fi/fu	ف ف ف
ha ditulis dengan ha/hi/hu	ح ح ح	qaf ditulis dengan qa/qi/qu	ق ق ق
kha ditulis dengan kha/khi/khu	خ خ خ	kaf ditulis dengan ka/ki/ku	ك ك ك
dal ditulis dengan da/di/du	د د د	lam ditulis dengan la/li/lu	ل ل ل
dzal ditulis dengan dza/dzi/dzu	ذ ذ ذ	mim ditulis dengan ma/mi/mu	م م م
ra ditulis dengan ro/ri/ru	ر ر ر	nun ditulis dengan na/ni/nu	ن ن ن
za ditulis dengan za/zi/zu	ز ز ز	wau/wawu kalau ditulis dengan wa/wi/wu	و و و
sin ditulis dengan sa/si/su	س س س	ha' ditulis dengan ha/hi/hu	ه ه ه
syin ditulis dengan sya/syi/syu	ش ش ش	Hamzah sama dengan alif,cuma kalau alif tidak menerima harkat hidup	ء ء ء
shad ditulis dengan sha/shi/shu	ص ص ص	ya' ditulis dengan ya/yi/yu	ي ي ي
dlad ditulis dengan dla/dli/dlu	ض ض ض		

E. Nun Sukun (Nun Mati) / Tan[؀] = نْ

1. Idzhar (Jelas)

Setiap nun sukun (nun mati) atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf izhar dibaca jelas tanpa dengung.

Huruf Izhar ada 6 : ه غ ع ح خ

Contoh : عَلِيمٌ حَكِيمٌ / أَنْعَمْتَ

2. Idgham Bi Ghunnah (Memasukkan dengan Mendengung)

Setiap nun sukun (nun mati) atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf Idgham Bi Ghunnah maka dibaca dengan lebur disertai dengung.

Huruf Idgham Bi Ghunnah ada 4 : ن م و ي

Contoh : أَنْ يَضْرِبَ / سُرُرٌ مَرٌّ فُوعَةٌ

3. Idgham Bila Ghunnah (Memasukkan dengan Tidak Mendengung)

Setiap nun sukun (nun mati) atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf Idgham Bila Ghunnah maka dibaca dengan lebur tanpa dengung.

Huruf Idgham Bila Ghunnah ada 2 : ر ل

Contoh : مِنْ رَحِيْقٍ / مَا لَأُ لُبْدَا

Berdasarkan makhroj al-huruf (tempat-tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat yang dimilikinya, idgham dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

- Idgham Mutamatsilain (إِدْغَامٌ مُتَمَاثِلَيْنِ) (melebur dua huruf yang sama) – yaitu pertemuan dua huruf yang sama sifat dan makhrajnya (tempat keluarnya). Seperti huruf dal bertemu

dal, huruf ba' bertemu ba' dan sebagainya. Contoh:

قَدْ دَخَلُوا = قَدْ دَخَلُوا، اِضْرِبْ بِعَصَاكَ = اِضْرِبْ بِعَصَاكَ

- b. Idgham Mutaqaribain (إدغام متقاربين) – (yang hampir) ialah pertemuan dua huruf yang berhampiran sifat dan makhrajnya seperti ba' bertemu mim, qaf bertemu kaf dan tha' bertemu dzal. Contoh :

أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ = أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ، اِرْكَبْ مَعَنَا = اِرْكَبْ مَعَنَا

- c. Idgham Mutajanisain (إدغام متجانسين) – (yang sejenis) ialah pertemuan dua huruf yang sama makhrajnya tetapi tidak sama sifatnya seperti ta' dan tho, lam dan ra' serta dzal dan zho. Contoh :

طَائِفَةٌ هَمَّتْ = اِظْلَمُوا = ظَلَمُوا إِذْ - فُرِّبَ = رَبِّ قُلْ - هُمْ طَائِفَةٌ

4. Iqlab (Menukar atau Mengganti)

Setiap nun sukun (nun mati) atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf Iqlab dibaca berubah menjadi mim dan disertai dengung.

Huruf Iqlab hanya 1 : ب

Contoh : أَنْ بُورِكَ / سَمِيعٌ بَصِيرٌ

5. Ikhfa

Setiap nun sukun (nun mati) atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf Ikhfa dibaca samar disertai dengan dengung.

Huruf Ikhfa ada 15 : ت ث ج د ذ س ش ص ض ط ظ ف ق ك

Contoh : فَأَنْصُرْنَا / يَوْمًا كَانَ

F. Mim Sukun (mim mati) = مّ

1. Ihfa Syafawi (Menyamarkan dibibir)

Setiap mim sukun (mim mati) bertemu dengan huruf ba (ب) dibaca samar disertai dengung.

Contoh : تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ

2. Idzhar Syafawi (Jelas/dibibir)

Setiap mim sukun (mim mati) bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah kecuali huruf mim dan ba maka dibaca jelas tanpa dengung.

Contoh : أَنْعَمْتَ

3. Idgham Mislain (Memasukkan Mendengung)

Setiap mim sukun (mim mati) bertemu dengan huruf mim dibaca lebur dengan dengung.

Contoh : عَلَيْهِمْ مُّؤَصَّدَةٌ

G. Nun dan Mim Tasydid = نّ dan مّ

Setiap huruf hijaiyyah bertemu dengan mim atau nun yang bertasydid maka dibaca dengung dua harakat.

Contoh : عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ / مَلِكِ النَّاسِ

H. Lafadz Jalalah (Kalimat Allah) = اللهُ

1. Tafkhim (Tebal)

Lafadz Allah jika berada setelah huruf harakat fathah atau dhammah dibaca tebal.

Contoh : هُوَ اللهُ أَحَدٌ

2. Tarqiq (Tipis)

Lafadz Allah jika berada setelah huruf harakat kasrah dibaca tipis.

Contoh : يَرْفَعُ اللهُ

I. Lam Ta'rif = لْ

1. Alif Lam Qamariyah

Hukum alif lam qamariah diambil dari bahasa arab yaitu al-Qamar (القمر) yang artinya adalah bulan. Maka dari itu, cara membaca alif lam ini adalah dibacakan secara jelas tanpa meleburkan bacaannya.

Huruf qamariah Alif lam qamariah ialah lam yang diikuti oleh 14 huruf hijaiyah, seperti: alif/ hamzah (ء), ba' (ب), jim (ج), ha' (ح), kha' (خ), 'ain (ع), ghain (غ), fa' (ف), qaf (ق), kaf (ك), mim (م), wau (و), ha' (ه) dan ya' (ي).

Contoh : فِي الْأَرْضِ / وَالْمَرْجَانُ

2. Alif Lam Syamsiyah

Nama asy-syamsiah diambil dari bahasa Arab (الشمسية) yang artinya adalah matahari. Maka dari itu, cara membaca alif lam ini tidak dibacakan melainkan dileburkan kepada huruf setelahnya.

Huruf syamsiah Alif lam syamsiah ialah lam yang diikuti oleh 14 huruf hijaiyah seperti: ta' (ت), tha' (ث), dal (د), dzal (ذ), ra' (ر), zai (ز), sin (س), syin (ش), sod (ص), dhod (ض), tho (ط), zho (ظ), lam (ل) dan nun (ن).

Contoh: إِلَي النُّورِ / الصَّلَاةِ :

J. Qalqalah

1. Qalqalah Sughra (Pantulan Kecil)

Huruf qalqalah mati maka diucapkan dengan menambahkan pantulan bunyi huruf tersebut.

Huruf Qalqalah ada 5 : ب ج د ط ق

Contoh : الْم يَجْعَلُ / وَمَا أَدْرَاكَ :

2. Qalqalah Kubra (Pantulan Besar)

Huruf qalqalah berhenti maka pantulan bunyi diucapkan lebih jelas dan memantul.

Contoh : أَبِي لَهَبٍ وَنَبِّ / إِلَي الْحَقِّ :

K. Hukum Bacaan Lam

1. Lam Mufakhamah (Tebal/تفخيم)

Lam mufakhamah adalah apabila lam ل dalam lafal الله didahului oleh harakat fathah atau dlommah, maka harus dibaca tebal.

Contoh : رَسُوْلُ اللهِ، رَحْمَةُ اللهِ :

2. Lam Muraqqah (Tipis/ترقيق)

Lam muraqqah adalah apabila lam ل dalam lafal الله didahului oleh harakat kasrah, maka harus dibaca tipis. Semua lam yang terdapat dalam lafal الله harus dibaca tipis.

Contoh : بِسْمِ اللهِ، مِنْ عِنْدِ اللهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ :

L. Hukum Bacaan Ra

Hukum bacaan Ra' tafkhim dan tarqiq

Huruf ra' (ر) dalam ilmu tajwid dibagi menjadi dua, yaitu dibaca tafkhim (tebal) dan tarqiq (tipis). Adapun cara membacanya ada tiga cara, yaitu ra yang hanya dibaca tafkhim, ra yang hanya di baca tarqiq dan ra yang bisa dibaca tafkhim atau tarqiq.

1. Ra Dibaca Tafkhim (tebal) apabila :

- a. huruf ra' berharakat fathah (رَ) atau fathah tanwin (رًا).

Contoh :

Ra' berharakat fathah (رَ) قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (رَ)

Ra' berharakat fathah tanwin (رًا) سَيَصْلَى نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ (رًا)

huruf ra' berharakat dhummah (رُ) atau dhummah tanwin (رٌ)

Contoh :

Ra' berharakat dhummah (رُ) يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ (رُ)

Ra' berharakat dhummah tanwin (رٌ): نَارٌ حَامِيَةٌ (رٌ)

- b. huruf ra' sukun (رْ) atau sukun karena waqaf didahului oleh huruf yang berharakat fathah atau dhummah.

Contoh :

Ra' sukun (رْ) didahului oleh harakat fathah :

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحِرْ

Ra' sukun (رْ) didahului oleh harakat dhummah :

حَتَّى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ

- c. huruf ra' sukun (رْ) atau sukun karena waqaf didahului oleh huruf sukun sedang sebelumnya lagi adalah huruf yang berharakat fathah atau dhummah.

Contoh :

Ra' (رْ) disukun karena waqaf didahului oleh sukun dan sebelumhuruf yang disukun berharakat dhummah :

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ

2. Ra Dibaca Tarqiq (tipis) apabila :

- a. huruf ra' berharakat kasrah (رِ) atau kasrah tanwin (رٍ)

Contoh :

Ra' berharakat kasrah (رِ) إِيْلَافِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ

Ra' berharakat kasrah tanwin (رٍ) بِمُسَيْطِرٍ إِلَّا

- b. huruf ra' berharakat sukun (رْ) atau sukun karena waqaf didahului oleh huruf yang berharakat kasrah atau ya' sukun harfu liin.

Contoh :

Ra' disukun (رْ) karena waqaf didahului ya' sukun harfu liin

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Ra' disukun (رْ) karena waqaf didahului huruf yang berharakat kasrah

حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ

- c. huruf ra' disukun (رْ) karena waqaf, sedang huruf sebelumnya sukun dan kasrah.

هَلْ فِي ذَلِكَ قَسَمٌ لِذِي حِجْرٍ :

3. Ra boleh dibaca Tafhim atau dibaca Tarqiq (Jawazul wajhain) apabila :

a. Ra sukun didahului oleh huruf berharakat kasrah dan sesudah ra terdapat huruf *Isti'la* yang berharakat kasrah atau kasrahtain. Huruf-huruf *Isti'la* adalah خ ص ض غ ط ق ظ

Contoh : مِنْ عِزِّهِ ، بِحِرْصِ

b. Ra sukun didahului oleh huruf yang berharakat kasrah dan sesudah ra terdapat huruf *Isti'la* yang tidak berharakat kasrah.

Contoh : مِرْصَادٌ , فِرْقَةٌ

M. Mad (Panjang)

1. Mad Tabi'i / Mad Asli

Huruf mad yang tidak bertemu dengan hamzah, sukun, tasydid, atau sebab lainnya dibaca panjang 2 harakat. Huruf mad tabi'i / mad asli ada 3 : ا و ي Contoh :

فِي صُدُورِ النَّاسِ

2. Mad Wajib Muttasil (Panjang harus bersambung)

Huruf mad dan hamzah bertemu dengan tanda panjang maka dibaca panjang 5 harakat. Contoh : مَا جَاءَكَ

3. Mad Jaiz Munfasil (Panjang boleh terpisah)

Huruf mad dalam suatu kata bertemu dengan hamzah dikata lain maka dibaca panjang 2,4 atau 5 harakat. Contoh : فِي أَحْسَنَ

4. Mad 'Aridh lis Sukun (Panjang tiba-tiba ada karena mati)

Huruf mad jatuh sebelum huruf yang di wakaf, dibaca panjang

2-6 harakat. Contoh : إِلِهِ النَّاسِ

5. Mad Badal (Panjang ganti)

Huruf mad bertemu dengan hamzah dalam suatu kata tetapi posisi hamzah lebih dahulu dari huruf mad maka dibaca panjang 2 harakat. Contoh : إِيْمَانُكُمْ

6. Mad 'Iwadh (Panjang ganti tanwin)

Berhenti pada huruf yang berfathah tanwin maka dibaca panjang 2 harakat. Contoh : رَحِيْمًا

7. Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi (Panjang pasti diberatkan)

Huruf mad bertemu dengan huruf bertasydid dalam suatu kalimat maka dibaca panjang 6 harakat terlebih dahulu lalu dileburkan kedalam huruf yang bertasydid dihadapannya. Contoh : الْحَاقَّةَ

8. Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi (Panjang pasti diringankan)

Mad badal bertemu dengan huruf yang bersukun maka dibaca panjang 6 harakat (hanya ada pada surat Yunus ayat 51 dan 91). Contoh : الْآنَ

9. Mad Lazim Musyabba' (Panjang pasti dikenyangkan)

Bacaan huruf-huruf yang terdapat pada pembukaan ayat dibaca panjang 6 harakat. Contoh : بِسْ

10. Mad Lazim Harfi Mukhaffaf (Panjang huruf pasti diringankan)

Bacaan huruf-huruf yang terdapat pada pembukaan ayat dibaca panjang 2 harakat. Contoh : طه

11. Mad Layyin (Panjang lunak)

Berhenti pada suatu huruf sebelum “waw sukun” atau “ya sukun” yang didahului oleh huruf yang berharakat fathah dibaca panjang 2 harakat. Contoh : وَالصَّيْفِ

12. Mad Silah Kasirah (Panjang hubungan pendek)

Ha (kata ganti) bertemu dengan huruf selain hamzah dibaca panjang 2 harakat. Contoh : رَبِّهِ

13. Mad Silah Thawilah (Panjang hubungan panjang)

Bila setelah Ha (kata ganti) terdapat hamzah dibaca panjang 5 harakat. Contoh :

يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ

14. Mad Tamkin (Panjang tempat atau penetapan)

Ya bertasydid dan berharakat kasrah bertemu dengan “Ya Mati” dibaca panjang 2 harakat. Contoh : حَيْثُمْ

15. Mad Fariq

Mad badal bertemu dengan “huruf yang bertasydid” dibaca panjang 6 harakat.

Contoh : الذَّكْرَيْنِ

N. Tanda-tanda Waqaf = وقف

1. Tanda mim (م) disebut juga dengan Waqaf Lazim, yaitu berhenti di akhir kalimat sempurna. Wakaf Lazim disebut juga Wakaf Taamm (sempurna) karena wakaf terjadi setelah kalimat sempurna dan tidak ada kaitan lagi dengan kalimat sesudahnya. Tanda mim (م), memiliki kemiripan dengan tanda tajwid iqlab, namun sangat jauh berbeda dengan fungsi dan maksudnya;

2. Tanda tho (ط) adalah tanda Waqaf Mutlaq dan haruslah berhenti;
3. Tanda jim (ج) adalah Waqaf Jaiz. Lebih baik berhenti seketika di sini walaupun diperbolehkan juga untuk tidak berhenti;
4. Tanda zha (ظ) bermaksud lebih baik tidak berhenti;
5. Tanda sad (ص) disebut juga dengan Waqaf Murakhkhas, menunjukkan bahwa lebih baik untuk tidak berhenti namun diperbolehkan berhenti saat darurat tanpa mengubah makna. Perbedaan antara hukum tanda zha dan sad adalah pada fungsinya, dalam kata lain lebih diperbolehkan berhenti pada waqaf sad;
6. Tanda sad-lam-ya' (صلى) merupakan singkatan dari “Al-wasl Awlaa” yang bermakna “washal atau meneruskan bacaan adalah lebih baik”, maka dari itu meneruskan bacaan tanpa mewaqafkannya adalah lebih baik;
7. Tanda qaf (ق) merupakan singkatan dari *Qeela alayhil waqf* yang bermakna “telah dinyatakan boleh berhenti pada wakaf sebelumnya”, maka dari itu lebih baik meneruskan bacaan walaupun boleh diwaqafkan;
8. Tanda sad-lam (صل) merupakan singkatan dari “Qad yoosalu” yang bermakna “kadang kala boleh diwasalkan”, maka dari itu lebih baik berhenti walau kadang kala boleh diwasalkan;
9. Tanda Qif (قيف) bermaksud berhenti! yakni lebih diutamakan untuk berhenti. Tanda tersebut biasanya muncul pada kalimat yang biasanya pembaca akan meneruskannya tanpa berhenti;
10. Tanda sin (س) atau tanda Saktah (سكتة) menandakan berhenti seketika tanpa mengambil napas. Dengan kata lain, pembaca

haruslah berhenti seketika tanpa mengambil napas baru untuk meneruskan bacaan;

11. Tanda Waqfah (وقفه) bermaksud sama seperti waqaf saktah (سكته), namun harus berhenti lebih lama tanpa mengambil napas;
12. Tanda Laa (لا) bermaksud "Jangan berhenti!". Tanda ini muncul kadang-kala pada penghujung maupun pertengahan ayat. Jika ia muncul di pertengahan ayat, maka tidak dibenarkan untuk berhenti dan jika berada di penghujung ayat, pembaca tersebut boleh berhenti atau tidak;
13. Tanda kaf (ك) merupakan singkatan dari “Kathaalik” yang bermakna “serupa”. Dengan kata lain, makna dari waqaf ini serupa dengan waqaf yang sebelumnya muncul;
14. Tanda bertitik tiga (... ..) yang disebut sebagai Waqaf Muraqabah atau Waqaf Ta'anuq (Terikat). Ada juga yang menyebut AndarWaqaf ini akan muncul sebanyak dua kali di mana-mana saja dan cara membacanya adalah harus berhenti di salah satu tanda tersebut. Jika sudah berhenti pada tanda pertama, tidak perlu berhenti pada tanda kedua dan sebaliknya.

O. Jenis wakaf

Terdapat empat jenis waqaf yaitu:

1. تَامَّ (taamm) – waqaf sempurna - yaitu mewaqafkan atau memberhentikan pada suatu bacaan yang dibaca secara sempurna, tidak memutuskan di tengah-tengah ayat atau bacaan, dan tidak memengaruhi arti dan makna dari bacaan karena tidak memiliki kaitan dengan bacaan atau ayat yang sebelumnya maupun yang sesudahnya;

2. كاف (kaaf) - waqaf memadai - yaitu mewaqafkan atau memberhentikan pada suatu bacaan secara sempurna, tidak memutuskan di tengah-tengah ayat atau bacaan, namun ayat tersebut masih berkaitan makna dan arti dari ayat sesudahnya;
3. حسن (Hasan) - waqaf baik - yaitu mewaqafkan bacaan atau ayat tanpa memengaruhi makna atau arti, namun bacaan tersebut masih berkaitan dengan bacaan sesudahnya;
4. قبيح (Qabiih) - waqaf buruk - yaitu mewaqafkan atau memberhentikan bacaan secara tidak sempurna atau memberhentikan bacaan di tengah-tengah ayat, wakaf ini harus dihindari karena bacaan yang diwaqafkan masih berkaitan lafaz dan maknanya dengan bacaan yang lain.

P. Materi Mentoring

Materi-materi yang terdapat dalam buku panduan ini dibagi menjadi dua kelompok yakni Materi bimbingan BBQ dan aspek-aspek bimbingan BBQ. Setiap kelompok materi memiliki

sejumlah materi yang disusun menurut kedekatan topik tiap materi. Dalam pelaksanaannya, urutan materi yang disajikan dalam buku ini tidak sepenuhnya harus diterapkan. Penyelenggara mentoring dapat menentukan dalam jangka waktu berapa lama program mentoring tersebut akan dilaksanakan. Jumlah pertemuan mentoring yang tersedia akan menjadi pertimbangan dalam memilih materi-materi yang akan disampaikan. Berikut ini kami berikan contoh kurikulum materi untuk program mentoring yang dilaksanakan dengan jangka waktu 2 semester. Program mentoring seperti ini dapat diterapkan oleh

Fakultas yang memakai sistem semester ganjil/genap

a. Semester Ganjil

Pertemuan Ke-	Materi (Surat)	Aspek-Aspek BBQ
1	Al-Fatihah, al-Nas, al-Falaq, al-Ikhlas	
2	Al-Lahab, al-Nashr, al-Kafirun	
3	Al-Kautsar, al-Ma'un, al-Quraisy	
4	Al-Fiil, al-Humazah, Al-Asr'	
5	Al-Takasur, Al-Qari'ah	
6	Al-Adiyat, al-Zaljalah	
7	Al-Bayyinah, al-Qadr	
8	Al-Alaq, al-Tin	
9	Al-Insyirah, al-Dhuha	
10	Al-Lail, al-Syam	
11	Al-Balad	
12	Al-Fajr	
13	Al-Ghasyiyah	
14	Al-A'la, aT-Thariq	

b. Semester Genap

Pertemuan Ke-	Materi (Surat)	Aspek-Aspek BBQ
1	Al-Buruj	
2	Al-Insyiqaaq	
3	Al-Mutaffifin	

4	Al-Intifar	
5	Al-Takwir	
6	'Abasa	
7	Al-Nazi'at	
8	Al-Naba'	
9	Al-Mursalat	
10	Al-Insan ayat 1-15	
11	Al-Insan ayat 16-31	
12	Al-Qiyamah	
13	Al-Muddatsir ayat 1-31	
14	Al-Muddatsir ayat 32-56	

Susunan materi di atas tidak harus diikuti sepenuhnya. Jika mentoring dilaksanakan dengan sistem semester (1 tahun terdiri dari 2 semester), atau dilaksanakan dalam jangka waktu yang singkat (1 hari dalam 1 pekan), maka susunan materi di atas perlu disesuaikan. Begitu pula jika ternyata peserta memiliki kondisi khusus (misalnya sangat awam [gaul], atau justru telah memiliki dasar pengetahuan yang cukup baik). Pada dasarnya, susunan materi mentoring harus benar-benar sesuai dengan kondisi peserta yang dihadapi.

Perlu diingat bahwa program BBQ yang menjadi acuan pada contoh kurikulum di atas adalah seorang peserta mengikuti mentoring yang dibimbing oleh mentor dalam satu tahun yang sedang berjalan dalam tahun akademik. Karena itu, jika seorang peserta baru mengikuti mentoring pada semester kedua pada tahun akademik, maka baginya diterapkan kurikulum semester pertama pada contoh di atas.

Untuk menunjang hal ini, sangat baik apabila peserta yang mulai mengikuti mentoring pada satu semester dapat dikelompokkan dalam satu kelompok.

**PENILAIAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASIWA BARU
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA TA 2019/2020**

Fakultas/Prodi :

Nama Penguji :

No	Nama	Aspek yang dinilai			Nilai Akhir (rata-rata)	Huruf	Catatan
		Kelancaran Membaca	Tajwid (hukum bacaan)	Kefasihan (sesuai dengan makhraj)			
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							

Dosen Pembina/Mentor

Keterangan :

1. Kelancaran membaca Al-Quran : tidak tersendat-sendat dan jelas
2. Tajwid (hukum bacaan) mencakup hukum-hukum bacaan seperti mad, izhar, idgham, ihkfa.
3. Kefasihan yaitu aspek pelafalan makhraj huruf dengan benar

Kreteria Penilaian

- Lancar = 70-100 (A)
Tidak Lancar = 40-70 (B)
Tidak Bisa = 0-40 (C)

No.	Nilai Angka	Nilai Huruf	Mutu	Keterangan
1	80-100	A	4.00	Lulus
2	68-79,99	B	3.00	lulus
3	56-67,99	C	2.00	Tidak Lulus
4	45-55,99	D	1.00	Tidak Lulus
5	0-44,99	E	0	Tidak Lulus

**MENTORING KEMAMPUAN MENGAHAFAL AL-QUR'AN MAHASIWA BARU
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA TA 2019/2020**

Nama Mahasiswa :
NIM :
Fakultas/Prodi :
Nama Penguji :

No	Nama Surat	Aspek yang dinilai			Catatan
		Hafal	Terbata-bata	Tidak Hafal	
1	Surah An-Naba'				
2	Surah An-Nazi'at				
3	Surah 'Abasa				
4	Surah At-Takwir				
5	Surah Al-Infitar				
6	Surah Al-Tatfif				
7	Surah Al-Insyiqaq				

8	Surah Al-Buruj				
9	Surah At-Tariq				
10	Surah Al-A'la				
11	Surah Al-Gasyiyah				
12	Surah Al-Fajr				
13	Surah Al-Balad				
14	Surah Asy-Syams				
15	Surah Al-Lail				
16	Surah Ad-Duha				
17	Surah Al-Insyirah				
18	Surah At-Tin				
19	Surah Al-'Alaq				

20	Surah Al-Qadr				
21	Surah Al-Bayyinah				
22	Surah Az-Zalzalah				
23	Surah Al-'Adiyat				
24	Surah Al-Qari'ah				
25	Surah At-Takasur				
26	Surah Al-'Asr				
27	Surah Al-Humazah				
28	Surah Al-Fil				
29	Surah Quraisy				
30	Surah Al-Ma'un				
31	Surah Al-Kausar				

32	Surah Al-Kafirun				
33	Surah An-Nasr				
34	Surah Al-Lahab				
35	Surah Al-Ikhlâs				
36	Surah Al-Falaq				
37	Surah An-Nas				

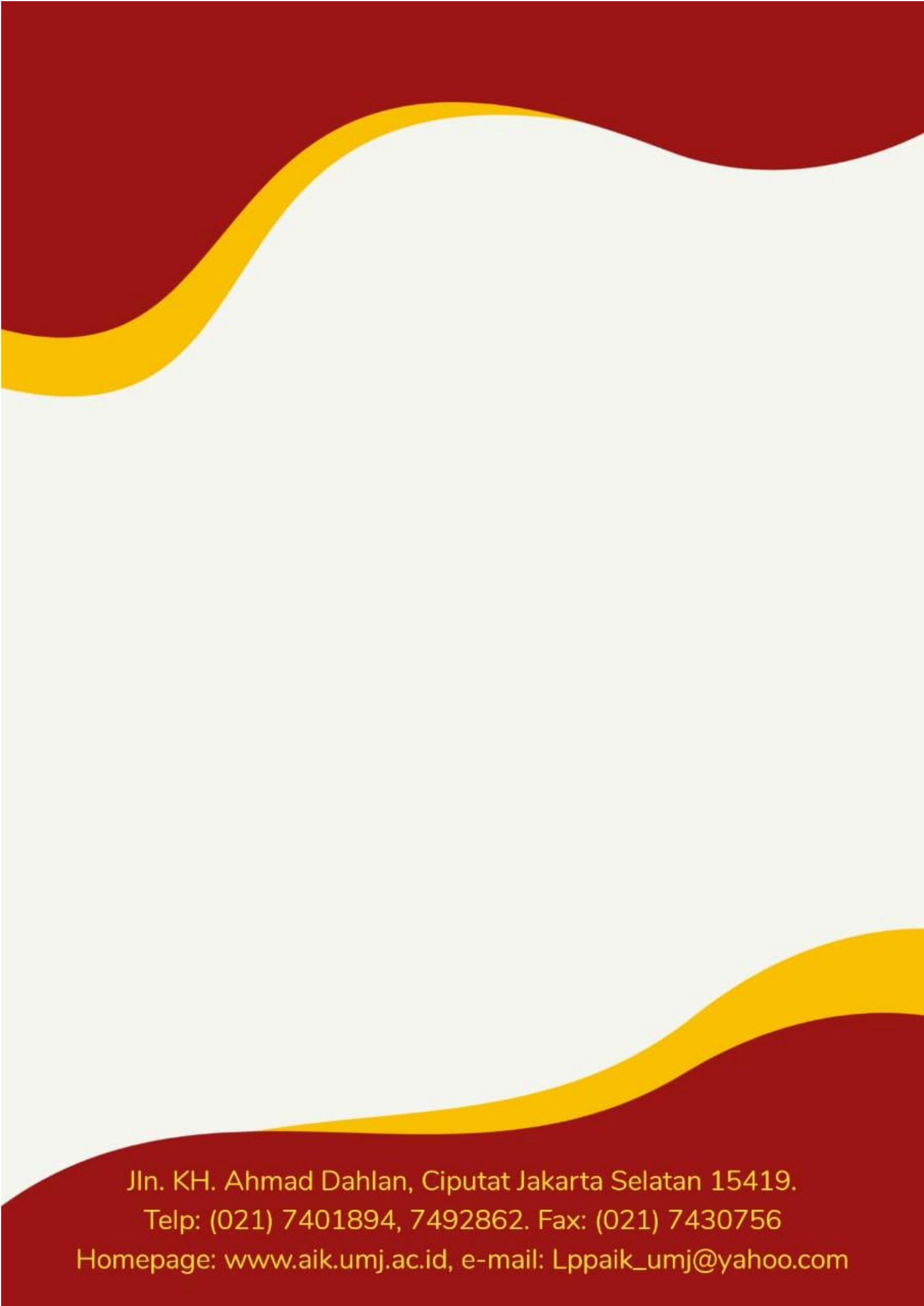
Dosen Pembina/Mentor

Keterangan :

1. Beri tanda (√) pada kolom aspek yang dinilai atau paraf mentor
2. Bagi mahasiswa yang belum hafal dan terbata-bata, maka diwajibkan untuk mengulang

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Iim Abdurrohlim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2003.
- Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010
- Ali Mustafa Yaqub, *Nasehat Nabi Kepada Pembaca dan Penghafal Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 1990.
- Dachlan Salim Zarkasyi, *Pelajaran Ilmu Tajwid Praktis*, Semarang, Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwadin, 1989.
- Fahd bin Abdurrohman ar-Rumi, *Ulumul Qur'an: Studi Kompleksitas al-Qur'an*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996.
- Gleen Doman, *Mengajar Bayi Anda Membaca*, Gaya Favorit Press, Jakarta, 1998.
- H. Sayuti, *Ilmu Tajwid Lengkap Qaidah Bagaimana Seharusnya Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar*, Sangkakala, tt.
- Hasanudin AF, *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya terhadap Istimbath Hukum dalam al-Qur'an*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TKQ/TPQ, *Paduan Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiro'ati*, Kendal: 1997.
- Maftukhah, AM, *Metode Pengajaran Bacaan Ghorib/Muskilat*, Pati: PP NQ, t..th.
- Nawawi Ali, *Pedoman Membaca al-Qur'an*, Jakarta: Mutiara Sumber Qidya, t.th.
- Sei. H. DY. Tombak Alam, *"Ilmu Tajwid Populer"* 17 Kali Pandai, Bumi Aksara
- Syeh Muhammad al-Mahmud, *Hidayatul Mustafid fi Ahkmit Tajwid*, Semarang: Pustaka al-Alawiyah, 1408 H.



Jln. KH. Ahmad Dahlan, Ciputat Jakarta Selatan 15419.
Telp: (021) 7401894, 7492862. Fax: (021) 7430756
Homepage: www.aik.umj.ac.id, e-mail: Lppaik_umj@yahoo.com